

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Laporan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah**

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang dapat digunakan oleh pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (DSAK & IAI, 2018). Laporan keuangan mencerminkan dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya secara finansial, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik ekonomi utamanya. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan lengkap meliputi: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk periode tertentu, laporan perubahan ekuitas selama periode tersebut, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang merangkum kebijakan akuntansi utama dan informasi tambahan lainnya (DSAK & IAI, 2016).

Dalam mencapai tujuan laporan keuangan, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2016, laporan keuangan menyajikan informasi yang mencakup:

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Informasi ini, serta data lain yang terdapat dalam catatan laporan keuangan, memberikan panduan bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan suatu entitas, khususnya terkait waktu dan kepastian penerimaannya. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna, laporan tersebut harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (DSAK & IAI, 2016).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha yang didirikan dan dimiliki oleh individu atau kelompok kecil untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan guna memenuhi kebutuhan serta mendukung perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perseorangan dengan kriteria tertentu yang telah diatur dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil adalah usaha produktif mandiri yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha menengah adalah usaha produktif yang juga bersifat mandiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, dengan total aset bersih dan penjualan tahunan yang sesuai ketentuan peraturan undang-undangan. Pengelompokan UMKM didasarkan pada kriteria penjualan tahunan atau modal usaha sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Kriteria UMKM**

No	Keterangan Kriteria	Penjualan Tahunan	Modal Usaha
1	Usaha Mikro	< Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) Tidak termasuk bangunan usaha dan tanah	< Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
2	Usaha Kecil	Rp 2.000.000.000 s/d Rp 15.000.000.000 (dua miliar rupiah hingga lima belas miliar rupiah) Tidak termasuk bangunan usaha dan tanah	Rp 1.000.000.000 s/d Rp 5.000.000.000 (satu miliar rupiah sampai dengan lima miliar rupiah)
3	Usaha Menengah	Rp 15.000.000.000 s/d Rp 50.000.000.000 (lima belas miliar rupiah hingga lima puluh milyar rupiah). Tidak termasuk bangunan usaha dan tanah	Rp 5.000.000.000 s/d Rp 10.000.000.000 (Lima miliar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah)

Sumber : PP No. 7 Tahun 2021 (Pemerintah Indonesia, 2021)

Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan akuntabilitas dan kemajuan UMKM sehingga UMKM dapat menjadi motor penggerak perekonomian dan penunjang kemajuan bangsa. Agar pengelolaan usaha dapat berlangsung dengan baik, maka setiap UMKM sudah seharusnya memiliki sistem keuangan dalam membantu fungsi-fungsi manajemen UMKM sehingga pembuatan Keputusan oleh pemilik dilandasi data dan informasi yang terkini dan dapat diandalkan. Penyusunan laporan keuangan dalam kategori ini sudah selayaknya dilakukan dan hal ini telah didukung Pemerintah dengan fasilitasi-fasilitasi program-program mendukung kemajuan keuangan UMKM.

## **2.2. Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam Laporan Keuangan UMKM**

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mengharuskan entitas untuk memisahkan kekayaan pribadi dan aset usaha. SAK EMKM berfokus pada transaksi umum yang biasa dilakukan oleh UMKM dan berdasarkan pada penilaian biaya historis, sehingga lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya. Aset dan liabilitas dalam standar ini dicatat berdasarkan biaya perolehan. Ketika suatu entitas memutuskan untuk menggunakan SAK EMKM, penting untuk mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kebutuhan pelaporan dari entitas tersebut. SAK EMKM mulai diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2018.

### **2.2.1. Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM, *pengakuan* adalah proses pembentukan akun yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi dari akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- b. Akun tersebut memiliki nilai yang dapat diukur secara andal.

Menurut SAK EMKM, pengukuran dilakukan dengan menetapkan nilai uang dari aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dicatat dalam laporan keuangan. Dua elemen laporan keuangan dinilai menggunakan biaya historis, yaitu Nilai historis aset yang dihitung berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan, dan biaya historis liabilitas yang dihitung berdasarkan jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang diharapkan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan elemen-elemen laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini melibatkan pemilihan dasar pengukuran tertentu. Berbagai dasar pengukuran digunakan dengan berbagai derajat dan kombinasi dalam laporan keuangan (DSAK & IAI, 2018). SAK EMKM mengadopsi biaya historis sebagai dasar pengukuran, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya historis aset yang dicatat sesuai dengan pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan, dan biaya historis liabilitas yang dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima sebagai pengganti kewajiban, atau dalam kondisi tertentu. Dalam pengakuan dan pengukuran SAK EMKM, ada prinsip-prinsip yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan yaitu:

#### 1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset mencakup kas, instrumen ekuitas entitas lain, serta hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Sementara itu, liabilitas adalah kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Aset dan liabilitas diukur berdasarkan biaya perolehan, dengan pengukuran dilakukan pada akhir periode transaksi.

#### 2. Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, persediaan adalah aset atau stok yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha, yang sedang dalam proses produksi untuk dijual, atau yang akan dijual kembali sebagai bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan diukur pada biaya perolehan yang mencakup seluruh biaya, biaya pembelian konversi, dan biaya lainnya yang timbul saat persediaan siap digunakan dan dijual. Teknik pengukuran biaya persediaan yang digunakan dapat mencakup metode biaya standar atau metode eceran. Entitas dapat memilih metode First In First Out (FIFO) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan (DSAK & IAI, 2018).

#### 3. Investasi dan Ventura Bersama

Ventura bersama adalah perjanjian antara dua atau lebih entitas dalam menggabungkan modal usaha dan menjalankan serta mengelola operasional usaha dalam waktu tertentu. Biaya perolehan dinilai berdasarkan investasi dalam ventura bersama dan tidak ada dilakukan penurunan nilai investasi.

#### 4. Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, aset tetap merupakan aset yang dimiliki oleh entitas untuk keperluan operasional usahanya yang rutin digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Aset tetap dicatat oleh entitas ketika secara sah dimiliki sebesar biaya perolehannya dan biaya tersebut meliputi harga beli dan berhubungan langsung dengan biaya pembelian. Seluruh aset tetap kecuali tanah dihitung oleh perusahaan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, yang mana biaya penyusutan dapat dicatat dalam laporan laba rugi.

#### 5. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang memiliki nilai ekonomis, yang dapat diidentifikasi tetapi tidak memiliki wujud. Aset tak berwujud yang diakui oleh suatu

entitas diperoleh secara terpisah dan memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang, serta dapat diukur secara tepat dan akurat. Biaya perolehan terdiri dari harga beli dan biaya-biaya yang secara langsung dikaitkan sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuannya. Entitas melakukan pengukuran aset tak berwujud sebesar biaya perolehan aset dikurangi dengan akumulasi amortisasi, namun penurunan nilainya tidak diakui.

#### 6. Kewajiban dan Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kewajiban merupakan transaksi masa lalu yang harus dibayar oleh entitas dalam jangka waktu tertentu dan dicatat sebesar jumlah yang harus dibayar. Ketika kewajiban dibayar secara tunai atau non-tunai, pengakuannya diterbitkan atau dilunasi kepada pihak lain sebesar jumlah yang terutang. Kewajiban diakui dalam laporan keuangan sebesar jumlah yang harus dibayarkan, selama terdapat manfaat ekonomi yang terkait. Setoran modal dari pemilik dana dapat berupa kas, setara kas, atau aset non-tunai, dan pencatatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk badan usaha berbentuk perseroan terbatas, tambahan modal disetor ditampilkan bagi modal yang nilainya melebihi nilai nominal saham. Sementara itu, bagi badan usaha non-perseroan terbatas, modal diakui dan dinilai berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku.

#### 7. Pendapatan dan Beban

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pengakuan pendapatan dilakukan ketika hak menerima pembayaran telah ada. Pendapatan bisa dicatat berdasarkan penerimaan dan perolehan manfaat ekonomi secara bruto, kecuali bagi yang berhutang pada pihak ketiga. Pendapatan diterima di muka diakui ketika pelanggan melakukan pembayaran sebelum barang atau jasa diberikan, dan dicatat sebagai piutang usaha. Pendapatan bunga atau dividen diakui pada saat pendapatan diterima pada periode berjalan.

#### 8. Pajak Penghasilan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, namun tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

#### 9. Transaksi Mata Uang Asing

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, transaksi mata uang asing adalah transaksi yang dinyatakan dalam mata uang asing, termasuk transaksi di mana entitas membeli atau menjual barang dan jasa yang harganya dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi ini menggunakan nilai tukar rupiah yang sesuai dengan kurs tunai pada tanggal transaksi tersebut.

### 2.2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Hasil akhir dari sejumlah prosedur pendokumentasian dan penyusunan pendapatan dari transaksi bisnis adalah laporan keuangan. Yang termasuk dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan Posisi Keuangan mencakup akun-akun:
  - a. Kas dan setara kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Aset tetap
  - e. Utang usaha
  - f. Ekuitas

Entitas dapat menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk dipahami dan urutan likuiditas dan liabilitasnya berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan Laba rugi, menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, dan terdiri atas akun-akun:
  - a. Pendapatan
  - b. Beban keuangan
  - c. Beban pajak

Entitas menyajikan akun dan bagian akun dalam laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk dipahami. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK mensyaratkan lain.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi yang disajikan dalam catatan ini meliputi:
  - a. Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM
  - b. Ringkasan kebijakan akuntansi
  - c. Informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan signifikan, sehingga membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan.

## 2.3. Desain Pelaporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

### 2.3.1. Desain Penomoran Akun

Bagan akun atau *Chart of Account* adalah catatan kumpulan akun yang disusun atau dibuat secara sistematis dengan menggunakan lambang huruf, angka, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk memudahkan pemrosesan, pengendalian, dan pelaporan. Kode dan nama akun hanyalah dua dari sekian banyak komponen yang membentuk Bagan Akun, yaitu catatan yang dihasilkan dari kumpulan kode yang telah disusun dalam struktur akun tertentu dan sesuai dengan nama akun yang telah ditetapkan. (Nabila, 2023). Setiap akun memiliki kode uniknya sendiri yang dirangkai dengan menggunakan angka atau huruf (atau kombinasi keduanya), kemudian diatur secara sistematis dan logis, mudah ditafsirkan, dan dapat disesuaikan. Nama Akun adalah label yang digunakan untuk mengidentifikasi akun tertentu sehubungan dengan transaksi keuangan dan penggunaan catatan kode akun ini dapat menyederhanakan pencatatan transaksi dan meningkatkan efisiensi pencatatan. Menurut (Nabila, 2023; Anna Marina 2019), bagan akun atau *Chart of Account* adalah suatu daftar kode-kode untuk semua akun neraca dan perhitungan laba/rugi suatu perusahaan. Kode-kode ini adalah nomor perkiraan dan merupakan kunci bagi catatan buku besar.

### 2.3.2. Jenis-jenis Chart of Account

Menurut (Nabila, 2023; Pujiyanti 2015), perancangan bagan akun atau Chart of Account (COA) dapat dilakukan dengan memanfaatkan angka, huruf, atau kombinasi keduanya. Berikut ini adalah contoh kode akun yang menggabungkan elemen numerik dan nama akun, serta kombinasi angka dan huruf.

#### 1. Kode Mnemonik (*Mnemonik Code*)

Menetapkan numerik untuk akun yang digunakan oleh bisnis atau industri adalah salah satu cara untuk menghasilkan kode akun. Dalam bisnis dan industri, kode ramalan numerik ini biasanya digunakan untuk menghasilkan nomor akun.

#### 2. Kode Urutan (*Sequence Code*)

Semua nilai prediksi dalam bisnis atau bidang dapat diatur secara numerik. Meskipun mudah dan sederhana untuk diterapkan, kekakuan sistem ini dan kesulitan ekspansi membuat bisnis tidak praktis untuk berkembang dengan membuka cabang baru. Kode urut nomor ini sederhana, namun tidak memenuhi salah satu karakteristik

penting dalam perancangan Chart of Account yaitu fleksibilitas. Sebaiknya kode akun dengan urutan nomor seperti ini digunakan untuk memberikan nomor (kode) pada dokumen atau bukti transaksi. Berikut adalah contoh nomor perkiraan yang disusun berurut.

**Tabel 2. 1 Nomor Akun dengan Nomor Berurut**

Kode Perkiraan	Nama Perkiraan
1	Kas
2	Bank
3	Piutang
4	Persediaan
5	Bangunan
6	Akumulasi Penyusutan Bangunan
7	Mobil
8	Akumulasi Penyusutan Mobil
9	Hutang Dagang
10	Hutang Biaya
11	Ekuitas
12	Prive

Sumber: Data Diolah Penulis

### 3. Kode Grup (*Group Code*)

Salah satu cara untuk membuat kode estimasi adalah melalui pengkodean grup, di mana estimasi dari jenis yang sama dikelompokkan bersama. Grup aset, grup aset saat ini, grup perbankan, dan jenis pengelompokan lainnya adalah contoh dari konsep ini. Setiap kelompok diberikan nomor kode akun yang terpisah, dan angka pada akun dapat terdiri dari 2, 3, 4 digit atau lebih. Posisi angka tersebut mencerminkan kelompok dan jenis akun yang relevan.

Menurut (Nabila, 2023; Mulyadi 2016), kode kelompok digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu. Setiap kelompok akan diberi nomor kode, sehingga setiap posisi angka dalam kode memiliki makna tertentu. Berdasarkan Nabila (2023) dan Anna Marina (2019), kode kelompok diberikan dengan memberikan nomor untuk setiap kelompok, golongan, sub golongan, dan jenis rekening. Bila ada empat pengelompokan, dan setiap kelompok tidak mempunyai elemen yang lebih dari sepuluh, maka setiap elemen akan diberi kode satu digit. Dengan demikian akan terdapat kode yang terdiri dari empat digit. Berikut adalah contoh pemberian nomor perkiraan yang menggunakan satu sampai empat.

Kelompok Akun → x  
 Golongan Akun → x  
 Sub Golongan Akun → x  
 Jenis Akun → x

Daftar lengkap kode akun dan penjelasan rinci tentang klasifikasinya diberikan dibawah ini:

**Tabel 2. 2 Daftar Kode Grup**

Kode Akun	Nama Akun
1	Aset
11	Aset Lancar
111	Kas dan Bank
1111	Kas
1112	Kas Kecil
1113	Bank Mandiri
1114	Bank Negara Indonesia

Sumber: Data Diolah Penulis

#### 4. Kode Blok (*Block Code*)

Kode blok digunakan untuk menghitung perkiraan berdasarkan kategorisasi internal perusahaan atas perkiraan tersebut ke dalam berbagai kelompok dan jenis. Setiap kelompok akan diberi rentang angka yang berbeda untuk digunakan sebagai kode perkiraan mereka alih-alih menggunakan sistem penomoran berurutan. Menurut (Nabila, 2023; Mulyadi 2016), kode diberikan dengan membuat blok angka tertentu untuk setiap klasifikasi. Untuk dapat memberikan perkiraan kode blok ini disusun klasifikasinya lebih dulu. Selain itu menurut (Nabila, 2023; Anna Marina 2019), setiap kumpulan orang memiliki bagian kode uniknya sendiri. Akun dapat dikodekan menggunakan metode ini karena cukup fleksibel untuk melakukannya. Berikut adalah implementasi kode blok dari perkiraan nomor:

**Tabel 2. 3 Daftar Kode Blok**

Kelompok	Kode
Aset	1000 – 1999
Liabilitas	2000 – 2999
Ekuitas	3000 – 3999
Pendapatan	4000 – 4999
Beban Operasional, Adm & Umum	5000 – 5999
Pendapatan dan Beban Lain-lain	6000 – 6999

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel berikut menunjukkan bagaimana setiap akun bagian dari tabel pertama akan dibagi lagi seperti dibawah ini:

**Tabel 2. 4 Daftar Kode Blok**

Kelompok	Kode
Aset	1000 – 1999
Golongan:	
Aset Lancar	1000 – 1699
Aset Tetap	1700 – 1799

Sumber: Data Diolah Penulis

#### 2.3.3. Penentuan Saldo Awal

Saldo awal suatu akun adalah jumlah nominal yang dimiliki suatu entitas saat pertama kali melakukan transaksi dalam neracanya. Penetapan saldo awal memiliki

dampak besar terhadap pelaporan keuangan entitas karena saldo awal menjadi dasar dalam penyusunan dan pencatatan neraca. Saldo awal hanya dicatat satu kali dengan jumlah yang sesuai dengan saldo perusahaan. Namun, sebelum melakukan tutup buku akhir tahun, saldo awal masih dapat diubah. Penginputan saldo awal bergantung pada bulan konversi yang diisi saat pembuatan file data baru. Tanggal pemasukan saldo awal adalah tanggal 1 bulan konversi. Sebagai contoh, jika bulan konversi adalah Januari, maka penginputan saldo awal adalah 1 Januari. Begitu pula dengan bulan lainnya, saldo awal akan dicatat pada perlu tanggal 1 bulan tersebut. Dalam penentuan saldo awal entitas, penting untuk mengetahui nilai wajar aset dan liabilitas yang dimiliki. Nilai wajar adalah pengukuran yang berdasarkan pada pasar, bukan pengukuran yang spesifik untuk entitas tertentu. Untuk beberapa aset dan liabilitas, mungkin ada transaksi pasar atau informasi pasar yang dapat diamati, tetapi untuk yang lainnya, informasi tersebut mungkin tidak tersedia (DSAK & IAI, 2018). Jika harga aset dan liabilitas serupa tidak dapat diobservasi, entitas menggunakan teknik penilaian alternatif untuk mengukur nilai wajar dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati. Karena nilai wajar berbasis pasar, pengukuran ini dilakukan dengan asumsi yang akan digunakan oleh pelaku pasar untuk menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi terkait dengan risiko.

#### **a. Aset dan Liabilitas**

Entitas dapat melakukan pengukuran nilai wajar terhadap aset dan liabilitas yang dimilikinya. Pengukuran ini mempertimbangkan karakteristik aset dan liabilitas yang relevan bagi pelaku pasar dalam menentukan harga pada tanggal pengukuran. Karakteristik tersebut meliputi kondisi dan lokasi aset, serta pembatasan yang mungkin ada pada penjualan atau penggunaan aset tersebut (DSAK & IAI, 2018).

#### **b. Transaksi**

Pengukuran nilai wajar diasumsikan terjadi dalam transaksi wajar antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran, sesuai dengan kondisi pasar saat ini. Pengukuran ini juga mengasumsikan bahwa transaksi berlangsung di pasar utama (principal market) atau, jika pasar utama tidak ada, di pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) untuk aset atau liabilitas tersebut (DSAK & IAI, 2018).

#### **c. Pelaku Pasar**

Entitas mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas berdasarkan asumsi yang akan digunakan oleh pelaku pasar untuk menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan anggapan bahwa pelaku pasar bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaiknya. Entitas mengidentifikasi karakteristik umum yang membedakan pelaku pasar, dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus yang relevan untuk hal-hal berikut:

1. Aset atau liabilitas
2. Pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) untuk aset dan liabilitas tersebut
3. Pelaku pasar yang akan melakukan transaksi dengan entitas di pasar tersebut.

#### **d. Harga**

Nilai wajar adalah harga yang diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang terjadi secara teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran, sesuai dengan kondisi pasar saat itu (yaitu harga keluar), baik harga tersebut dapat diamati langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya. Harga di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) yang digunakan untuk

mengukur nilai wajar aset atau liabilitas tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi dicatat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Biaya transaksi bukanlah karakteristik dari aset dan liabilitas, melainkan faktor yang spesifik untuk suatu transaksi dan dapat bervariasi tergantung pada cara entitas melakukan transaksi tersebut (DSAK & IAI, 2018).

**e. Nilai Wajar Saat Pengakuan Awal**

Ketika aset diperoleh atau liabilitas diambil alih dalam transaksi pertukaran, harga transaksi adalah jumlah yang dibayar untuk mengambil alih liabilitas (harga masuk). Sebaliknya, nilai wajar aset atau liabilitas adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan liabilitas, yang dikenal sebagai harga keluar (DSAK & IAI, 2018).

**f. Teknik Penilaian**

Entitas menerapkan teknik penilaian yang sesuai dengan situasi dan ketersediaan data yang cukup untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati. Tujuan penerapan teknik penilaian ini adalah untuk memperkirakan harga di mana transaksi teratur untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan dilakukan oleh pelaku pasar pada tanggal pengukuran, sesuai dengan kondisi pasar saat ini (DSAK & IAI, 2018).

**2.3.4. Desain Catatan Akuntansi**

Pencatatan akuntansi merupakan salah satu tahap di siklus akuntansi dan langkah awal dalam melakukan penjumlahan. Pencatatan akuntansi adalah suatu transaksi yang didasarkan pada dokumen sumber atau bukti-bukti transaksi dan sebagai bentuk aktivitas akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Jenis pencatatan akuntansi terdiri dari:

**1. Transaksi**

Transaksi adalah titik awal untuk setiap pencatatan akuntansi.

**2. Jurnal**

Jurnal adalah catatan yang mencatat bukti transaksi keuangan yang dilakukan oleh entitas atau perusahaan, baik itu pengeluaran maupun pemasukan. Data transaksi dicatat dalam jurnal terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke buku besar. Entri jurnal mencakup akun yang terlibat beserta jumlah yang harus didebit dan dikredit. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang jarang atau tidak rutin, seperti pembayaran utang dan penyesuaian akhir periode, serta jurnal penutup. Sementara itu, jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi berulang dalam jumlah besar, seperti penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas.

**3. Buku Besar**

Informasi akuntansi dikumpulkan dalam buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum menyajikan ringkasan data untuk setiap akun yang mencakup aktivitas, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi. Sedangkan, buku besar pembantu menyimpan data lebih rinci untuk beberapa akun yang memiliki banyak sub-akun terpisah. Akun dalam buku besar umum dihubungkan dengan buku besar pembantu yang dikenal sebagai akun kontrol.

**4. Neraca Saldo**

Neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo debit dan kredit, yang digunakan untuk mencatat saldo setiap akun dalam buku besar secara sistematis. Tujuan utama dari penyusunan neraca saldo adalah untuk memastikan keseimbangan antara jumlah debit dan kredit dalam Buku Besar. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa kebenaran jumlah sisi debit dan kredit pada saldo akun-akun buku besar.

## **5. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan adalah catatan yang memuat informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan yang menyertai laporan keuangan.